

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam hidup manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang profesional kepada subjek belajar (individu yang menempuh pendidikan) yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan dirinya dalam mencapai proses pendewasaan.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), tubuh anak (Dewantara, 2011:18). Sedangkan Lester D. Crow and Alice Crow (1996:2) dalam *Introduction to Education* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. UU SPPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar

sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Kemudian menurut John Dewey (1996:89) dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang merupakan suatu pengajaran dan bimbingan, bukan merupakan sebuah paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar guna mengembangkan dan meningkatkan potensi subjek belajar melalui pengajaran dan bimbingan. Dalam pendidikan ini terdapat banyak bidang-bidang ilmu yang dapat dipelajari, teristimewa di perguruan tinggi. Bukan hanya mata kuliah eksata dan lainnya yang sangat menyita kemampuan intelektual, namun pendidikan untuk seni pun ditawarkan bagi para calon guru seni. Diantaranya ada Seni Musik, Seni Tari dan Seni teater.

Proses pembelajaran musik umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan tertentu. Lembaga-lembaga tersebut menunjang adanya pendidikan khusus untuk materi musik, sebab musik tidak lagi dianggap sekadar peminatan semata namun dipandang sebagai suatu kebutuhan intelektual yang penting. Bagi setiap orang yang menggelutinya, mempelajari seni musik bertujuan agar setiap pribadi memiliki penguasaan yang cukup tentang musik, sehingga teori dapat sesuai dengan praktek.

Materi musik umumnya diselenggarakan bagi calon guru seni. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan dengan baik sebelum terjun ketengah masyarakat. Pada masa-masa pendidikan ini, para bakal calon guru diupayakan untuk benar-benar menguasai berbagai kemampuan yang semestinya dikuasai.

Menjadi seorang pendidik seni bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini akan menjadi serius ketika masyarakat menaruh harapan yang besar untuk menunjang

berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kehidupan sosial masyarakat. Penilaian dan tingkat kepercayaan masyarakat akan menentukan nasib seorang pendidik seni. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari setiap calon pendidik seni agar memperhatikan poin penting tersebut.

Sebagai makhluk ciptaan Yang Maha Kuasa, manusia memiliki kelebihan dan keterbatasan. Hal ini berlaku pada para calon pendidik seni. Tidak semua atau jarang ada seorang yang menguasai semua kemampuan yang mempunyai dalam bermusik. Diantara berbagai kualitas diri yang patut dicapai tersebut, ada yang hanya memiliki satu, dua atau tiga kemampuan khusus dalam bermusik. Kemampuan atau kompetensi dalam bermusik diantaranya ialah memainkan alat musik, bernyanyi dengan baik, membaca partitur (baik notasi balok maupun notasi angka), kemampuan mendireksi, menghasilkan suatu aransemen, menciptakan lagu dsb. Kemampuan-kemampuan ini menjadi tuntutan yang perlu untuk dicapai selama masa pendidikan seorang calon guru musik agar mampu menerapkannya dengan baik dalam karirnya sebagai pendidik. Memiliki setiap kompetensi ini bertujuan bukan hanya agar mereka siap di lapangan, namun secara tidak langsung membangun kepribadian setiap calon guru menjadi seorang manusia yang lebih insani. Menjadi manusia yang insani berarti siap untuk peka pada situasi sosial yang ada. Konsekuensinya ialah pendidik tidak hanya bertindak sebagai guru namun juga harus mampu menjadi model atau panutan bagi lingkungan disekitarnya.

Membaca notasi balok adalah salah satu kompetensi diri yang penting untuk dimiliki seorang calon guru seni musik. Hal inilah yang membedakan seorang pendidik seni dengan masyarakat awam yang tidak mempelajari seni secara lebih

spesifik. Bukan sekadar mengenal, sebaiknya sebagai calon guru seni musik memiliki pengetahuan tentang notasi balok. Hal ini dikarenakan notasi balok merupakan induk atau ibu dari musik yang hidup melalui suatu lambang atau simbol.

Notasi balok adalah notasi yang satuannya berupa lambang/gambar. Bentuk notasi ini sangat lazim digunakan teristimewa dalam lagu-lagu Barat (Syafiq, 2003:210). Notasi ini merupakan simbol bahasa musik standar yang digunakan di seluruh dunia dan menjadi materi wajib dalam pelajaran musik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran seni musik selalu berhubungan dengan not balok yang menurut pribadi yang baru belajar materinya sangat rumit dan sangat sulit untuk dipahami, dan akhirnya muncul rasa kurang ingin tahu akan musik.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca notasi balok di lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira pada umumnya masih menekankan pada tingkat pemahaman saja, belum ditindak lanjutkan dengan pengembangannya bagi peningkatan potensi diri setiap mahasiswa. Materi membaca notasi balok ini sendiri merupakan salah satu materi dalam pelajaran seni musik yang cukup sulit, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi notasi balok masih rendah.

Setelah penulis mengalami dan mengamati, mahasiswa Pendidikan Musik bermasalah dalam membaca notasi balok. Sekalipun ada yang dapat membaca partitur not balok dengan cukup baik, persentasenya sangat kecil. Tidak hanya mereka yang masih berada di semester-semester awal perkuliahan, namun yang berada di semester yang sudah lebih lanjut masih bergelut dengan persoalan ini. Permasalahan yang dialami mahasiswa yang belum fasih membaca notasai balok

beberapa di antaranya ialah kurangnya latihan, kurangnya pemahaman, not balok dipandang tidak penting not angka, minimnya kesadaran akan pentingnya penguasaan kompetensi membaca not balok dan minat yang sangat kurang.

Dibandingkan notasi balok, mahasiswa lebih mudah menyanyikan lagu dengan notasi angka. Mahasiswa menyanyikan berbagai lagu menggunakan notasi angka. Kebiasaan inilah yang kadang membuat mahasiswa/i merasa terlena sehingga mereka merasa kurang penting untuk belajar membaca notasi balok.

Cara yang biasa digunakan dalam membaca notasi angka ialah mensolmisasikannya, yakni sistem: Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do. Oleh karena itu solmisasi sudah lebih familiar dibandingkan membaca notasi balok secara murni yang menggunakan abjad. Maka dari itu peneliti bermaksud menggunakan sistem solmisasi untuk diterapkan dalam membaca partitur not balok, teristimewa dalam bernyanyi dengan tujuan mempermudah pemahaman mahasiswa dan langkah ini menjadi awal bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya teristimewa membaca partitur not balok.

Hal inilah yang pada akhirnya mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui sistem solmisasi dalam Lagu *Rallegramoci Ed Esultiamo* karya Marco Frisina dengan Menggunakan Metode Drill bagi Mahasiswa Pendidikan Musik Semester VII Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini ialah apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui sistem solmisasi dalam lagu *Rallegramoci Ed Esultiamo* karya Marco Frisina dengan menggunakan metode drill bagi mahasiswa Pendidikan Musik semester VII Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui sistem solmisasi dalam lagu *Rallegramoci Ed Esultiamo* karya Marco Frisina dengan menggunakan metode drill pada mahasiswa Pendidikan Musik semester VII Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira, penelitian yang dituangkan dalam tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran membaca notasi balok.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira, penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka untuk menambah wawasan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk membaca notasi balok.

3. Bagi mahasiswa Semester VII (Subjek Penelitian), proses dan penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman maupun kesempatan memperoleh pengetahuan teristimewa dalam menyiapkan diri sebelum nantinya menjadi seorang guru.
4. Bagi Peneliti, proses ini membantu lebih menguasai materi tentang membaca notasi balok.